

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi Kelurahan Kali Rungkut Surabaya yang terletak di wilayah Surabaya bagian Timur. Responden yang dipilih adalah orang tua berprofesi sebagai buruh pabrik dan mempunyai anak, yakni sebanyak 255 keluarga dan diambil 38 keluarga sebagai sampelnya.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bimbingan orang tua, untuk mengetahui pengamalan pendidikan agama Islam anak serta membuktikan pengaruh bimbingan orang tua terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh, maka penulis ingin mengemukakan kajian deskriptif mengenai hal-hal tersebut diatas berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner, kajian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Tentang Bimbingan Orang Tua

Kebanyakan orang tua sudah memperhatikan dan menganjurkan anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, yakni sebanyak 81,6% (31 orang). Namun masih ada orang tua yang memperhatikan dan menganjurkan

sholat lima waktu kepada anaknya hanya kadang-kadang saja, yakni sebanyak 18,4% (7 orang). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk memperhatikan sholat anaknya serta menganjurkannya sudah sangat baik, terbukti dengan tidak adanya responden yang sama sekali tidak memperhatikan dan menganjurkan sholat kepada anaknya.

Dalam melatih dan membiasakan anak berpuasa di bulan Ramadhan, banyak orang tua yang sudah melakukannya, yakni 71,5% (27 orang) dan ada pula yang melakukannya kadang-kadang saja, yakni 28,9% (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembiasaan anak untuk berpuasa di bulan ramadhan oleh orang tua sudah cukup baik walaupun termasuk cukup banyak, yakni 11 orang responden yang melakukannya hanya kadang-kadang. Sebab hal ini bisa jadi disebabkan karena perbedaan usia pada anak.

Orang tua yang rutin mengajar anaknya membaca Al-Qur'an berjumlah 23,7% (9 orang), dan yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak hanya kadang-kadang mendominasi sebanyak 55,3% (21 orang) serta orang tua yang sama sekali tidak mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an sebanyak 21,5% (8 orang). Dari sini dapat diketahui bahwa kesadaran orang tua masih rendah terhadap pentingnya mengajar anaknya membaca Al-Qur'an.

Orang tua yang selalu mengajarkan kepada anak untuk membantu orang yang butuh bantuan sebanyak 55,3% (21 orang), 44,3% (17 orang). Walaupun perbedaan antara orang tua yang selalu mengajarkan bersedekah

dan yang mengajarkannya kadang-kadang saja berbeda tipis, namun termasuk sudah cukup baik kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya untuk dermawan terbukti dengan tidak adanya responden yang sama sekali tidak mengajarkan hal tersebut.

Mengenai bimbingan yang diberikan orang tua sudah mencakup seluruh materi pendidikan agama Islam kebanyakan responden belum melakukannya, yakni sebanyak 68,4% (26 orang), juga ada responden yang sudah melakukannya walaupun sedikit, yakni sebanyak 31,6% (12 orang). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya hanya ada kadarnya belum mencakup seluruh materi pendidikan agama Islam, terbukti dengan tidak adanya responden yang telah memberikan bimbingan mencakup seluruh materi pendidikan agama Islam.

Kebanyakan responden bila ada kesempatan berkumpul dengan anaknya selalu menanyakan pelajaran sekolah, yakni sebanyak 65,8% (25 orang), ada juga responden membiarkan saja kesempatan itu, yakni sebanyak 28,9% (11 orang) dan bahkan ada responden yang tidak tahu apa yang dilakukan untuk memanfaatkan kesempatan itu, yakni 5,3% (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu bersama anak sudah cukup dipergunakan dengan baik dan positif oleh orang tua.

Dalam memberikan bimbingan agama kepada anaknya, kebanyakan orang tua menargetkan agar anak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 73,7% (28 orang), yang menargetkan hanya sekedar

anak tahu tentang agama Islam sebanyak 21,5% (8 orang) dan yang tidak mentarget ad 5,3% (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa target yang ingin dicapai oleh orang tua dalam memberikan bimbingan agama sudah sangat baik.

Mengenai motivasi orang tua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak, yang menganggap hal itu adalah kewajiban sebanyak 60,5% (23 orang), yang hanya ikut-ikutan saja dalam memberikan bimbingan kepada anak sebanyak 34,2% (13 orang) dan yang tidak tahu tentang hal itu ada 5,3% (2 orang). Dari sini dapat diketahui bahwa yang menganggap hal itu kewajiban mendominasi jawaban, hal ini menunjukkan bahwa hal yang memotivasi orang tua dalam memberikan bimbingan agama kepada anaknya sudah cukup baik.

Mengenai adanya bimbingan agama selain dari orang tua anak, kebanyakan orang tua mengatakan ada, yakni sebanyak 94,7% (36 orang) yang mengatakan hanya kadang-kadang saja ada bimbingan selain dari orang tua, sebanyak 5,3% (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa usaha orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya sudah sangat baik. Karena pastilah dengan hanya mengandalkan bimbingan dan pendidikan agama Islam dari keluarga saja tidak cukup.

Dalam menentukan sikap bila melihat anaknya melanggar larangan agama, kebanyakan orang tua mengambil sikap yang tepat dengan memberikan teguran, sejumlah 84,2% (32). Ada juga yang mengambil sikap dengan memukul anak, sejumlah 10,5% (4 orang) bahkan ada yang

membiarkan saja, sejumlah 5,3% (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang diambil kebanyakan orang tua sudah cukup baik, yakni dengan menegur.

Untuk mencari kesimpulan mengenai bimbingan orang tua, maka seluruh jawaban responden perlu diprosentasekan, dengan tujuan untuk mengetahui alternatif jawaban manakah yang paling sering dipilih responden.

No.	Jawaban	F	N	%
01.	a	232	380	61,05
02.	b	106	-	27,81
03.	c	42		11,05
Jumlah		380	380	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa jawaban “a” yang mempunyai skor 3 (baik) adalah jawaban yang paling sering dipilih oleh responden, yakni sebanyak 232 kali. Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan agama yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah baik.

2. Data Tentang Pengamalan Pendidikan Agama Islam Anak.

Sebagian besar anak-anak dari keluarga buruh pabrik rutin mengerjakan sholat lima waktu, yakni sebanyak 78,9% (30 anak), yang melakukan sholat hanya kadang-kadang saja sebanyak 21,5% (5 anak). Hal

ini menunjukkan bahwa pengamalan sholat anak-anak yang orang tuanya berprofesi sebagai buruh pabrik sudah baik terbukti dengan tidak adanya anak-anak yang tidak melaksanakan sholat lima waktu.

Mengenai rutinitas anak membaca Al-Qur'an sendiri di rumah hanya ada 5,3% (2 anak) yang mengerjakannya, 81,6% (31 anak) mengerjakannya kadang-kadang saja dan ada 13,6% (5 anak) yang tidak membaca Al-Qur'an sama sekali di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas anak membaca Al-Qur'an sendiri rumah termasuk sedang.

Di bulan Ramadhan 55,3% (21 anak) selalu menjalankan puasa 28,9% (11 anak) berpuasa kadang-kadang saja dan 15,8% (6 anak) tidak menjalankan puasa. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan puasa Ramadhan anak sudah cukup baik.

Dalam memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, ada 34,2% (13 anak) yang sering melakukan sedekah 52,6% (20 anak) melakukannya jarang-jarang dan pula yang tidak pernah bersedekah, yakni 13,6% (5 anak). Dari sini dapat diketahui bahwa anak yang sering bersedekah dan yang jarang sangat tipis selisih jumlahnya, dan bahkan ada yang belum pernah sama sekali bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anak-anak untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan termasuk cukup.

Mengenai adanya anak yang berbicara tidak sopan kepada orang tuanya 94,7% (36 anak) mengaku tidak pernah, 5,3% (2 anak) melakukannya kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mereka

cukup baik dengan tidak berbicara yang tidak sopan kepada orang tuanya, terbukti dengan tidak adanya anak yang sering melakukan hal tersebut.

Sebagian besar anak-anak patuh bila diperintah oleh orang tuanya, hal ini dibuktikan dengan 92,1% (28 anak), ada anak-anak yang kadang-kadang saja melakukannya yakni 15,8% (6 anak), dan ada pula yang tidak mengucapkan salam, yakni 10,5% (4 anak). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebiasaan baik pada diri anak-anak yang termasuk akhlak mereka sedang atau cukup baiknya.

Ketika hendak bepergian atau keluar rumah, sebagian besar anak-anak berpamitan kepada orang tuanya, yakni berjumlah 55,3% (21 anak), yang berpamitan hanya kadang-kadang saja sejumlah 26,3% (10 anak) dan yang tidak berpamitan 18,4% (7 anak). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak anak-anak sudah cukup baik.

Mengenai anak yang membentak orang tuanya, sebagian besar anak tidak pernah melakukannya, yakni sebanyak 92,1% (35 anak), yang mengaku kadang-kadang sebanyak 7,9% (3 orang). Hal ini juga sudah menunjukkan bahwa akhlak anak-anak sudah cukup baik, terbukti dengan tidak adanya anak yang sering membentak-bentak orang tuanya.

Mengenai tingkat kerajinan anak melakukan ibadah termasuk cukup baik, yakni yang selalu rajin mengerjakan ibadah sebanyak 63,2% (24 anak) dan yang kadang-kadang saja sebanyak 36,8% (14 anak). Dengan tidak adanya anak yang sama sekali tidak mengerjakan ibadah menunjukkan bahwa kerajinan mengerjakan ibadah anak-anak sudah cukup baik.

Untuk mengambil kesimpulan tentang pengamalan pendidikan agama Islam anak-anak dalam keluarga buruh, perlu diketahui terlebih dahulu alternatif jawaban manakah orang yang paling sering terpilih oleh responden. Untuk mengetahui hal tersebut berikut ini penulis sajikan tabel frekwensi dan prosentase alternatif jawaban yakni :

No.	Jawaban	F	N	%
01.	a	245	380	64,5
02.	b	108	-	28,4
03.	c	27		7,1
Jumlah		380	380	100

Dari tabel diatas, jawaban a yang mempunyai skor 3 (baik) paling sering dipilih responden, yakni 64,5% (245 kali). Maka dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh cukup baik.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan rekap nilai masing-masing angket, yakni angket tentang bimbingan orang tua dan angket tentang pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh, ke dalam tabel. Berikut ini data nilai yang diperoleh dari angket.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, perlu ditempuh beberapa langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mencari mean dari variabel x dan variabel y (M_x dan M_y)
2. Mencari deviasi variabel x dan variabel y (x dan y), hasilnya diisikan ke dalam tabel, dan jumlahnya harus 0 ($\sum x = 0$ dan $\sum y = 0$).
3. Mencari xy, dengan cara mengalikan masing-masing x dan y. Hasilnya diisikan dalam tabel pada kolom xy.
4. Membuat dan memasukkan data-data dalam tabel.
5. Mencari r_{xy}
6. Memberi interpretasi terhadap r_{xy}
7. Menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis.
8. Kesimpulan

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penerapan langkah-langkah tersebut diatas :

ad.1. Mencari Mean dari variabel x dan variabel y (M_x dan M_y)

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{950}{38} = 25$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{973}{38} = 25,6$$

Σx telah diketahui dalam rekapitulasi nilai bimbingan orang tua dan Σy bisa diketahui pada rekapitulasi nilai pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh.

ad.2. Mencari Deviasi variabel x dan variabel y (x dan y).

$$x = x - Mx$$

$$y = y - My$$

Hasilnya dimasukkan dalam tabel Σx dan Σy hasilnya harus nol (0).

ad.3. Mencari xy

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan diatas, bahwa untuk mencari xy adalah dengan cara mengalikan masing-masing x dan y. Hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut pada kolom xy.

Ad.4. Membuat dan memasukkan data-data ke dalam tabel

Tabel III
Tabel Untuk Mengerjakan Koefisiensi
Korelasi Product Moment

No.	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	25	23	0	-2,6	0	0	6,76
2	26	26	1	0,4	0,4	1	0,16
3	28	28	3	2,4	7,2	9	5,76
4	25	27	0	1,4	0	0	1,96
5	24	25	-1	-0,6	1,6	1	0,36
6	27	23	2	-2,6	-5,2	4	6,76
7	26	22	1	-3,6	-3,6	1	12,96
8	23	28	-2	2,4	-4,8	4	5,76
9	25	26	0	0,4	0	0	0,16
10	24	14	-1	-1,6	1,6	1	2,56
11	24	25	-1	-0,6	0,6	1	0,36
12	24	26	-1	0,4	-0,4	1	0,16
13	23	24	-2	-1,6	3,2	4	2,56
14	24	27	-1	1,4	-1,4	1	1,96
15	27	24	2	-1,4	-3,2	4	1,96
16	25	27	0	1,4	0	0	1,96
17	26	23	1	-2,6	-2,6	1	0,76
18	28	27	-4	1,4	-5,6	16	1,96
19	24	25	-1	-0,6	0,6	1	0,36
20	26	29	1	3,4	3,4	1	11,56
21	25	25	0	-0,6	0,	0	6,76
22	28	24	3	-1,6	-4,8	9	2,56
23	25	27	0	1,4	0	0	1,96
24	24	28	-1	2,4	-2,4	1	5,76
25	24	27	-1	1,4	-1,4	1	1,96
26	27	25	2	-0,6	-1,2	4	6,76
27	22	27	-3	1,4	-4,2	9	1,96
28	26	26	-1	0,4	0,4	1	0,16
29	25	24	0	-1,6	0	0	2,56
30	25	26	0	0,4	0	0	0,16
31	25	26	0	0,4	0	0	0,16
32	24	26	-1	0,4	-0,4	1	0,16
33	27	24	2	-1,6	-3,2	4	2,56
34	26	27	1	1,4	1,4	1	1,96
35	25	25	0	-0,6	0	0	0,36
36	25	26	0	0,4	0	0	0,16
37	27	25	2	-0,6	-1,2	4	0,36
38	23	26	-2	0,4	-0,8	4	0,16
	950	973	0	0	-28,4	90	93,48

ad.5. Mencari r_{xy}

Diketahui, antara lain :

$$- \sum xy = 22$$

$$- \sum x^2 = 99$$

$$- \sum y^2 = 93,48$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-28,4}{\sqrt{90 \times 93,48}}$$

$$r_{xy} = \frac{-28,4}{\sqrt{8413,2}}$$

$$= \frac{-28,4}{91,72} = -0,31$$

ad.6. Memberi interpretasi terhadap r_{xy}

a. H_a : Bimbingan orang tua mempunyai pengaruh terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya.

b. Ho : Bimbingan orang tua tidak berpengaruh terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya.

ad.7. Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis diatas.

$$Db/df = N-Nr$$

$$= 38 - 2$$

$$= 36$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai r tabel sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan 5%, r tabel = 0,329

- Pada taraf signifikan 1%, r tabel = 0,424

Oleh karena $r_{xy} < r$ tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bimbingan orang tua tidak berpengaruh terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya **diterima**, dan hipotesis alternatif yang menyatakan bimbingan orang tua mempunyai pengaruh terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya.

a.8. Kesimpulan.

Berdasarkan uji statistik yang telah penulis lakukan terhadap data-data tersebut diatas menunjukkan tidak ada pengaruh bimbingan orang tua

terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya.

Adanya pengamalan pendidikan agama Islam yang baik oleh anak-anak dalam keluarga buruh kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor yang diluar kemampuan penulis untuk meneliti keseluruhannya, misalnya anak mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal mengenai agama Islam, seperti TPA, TPQ dan lain sebagainya.